



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Script pada Pembelajaran IPA

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

dp100033@gmail.com

Abstract

This research is motivated by student learning outcomes which are still far from ideal. This can be seen from the results of low learning completeness. This study aims to increase the learning concentration of fifth grade students at SD Negeri Bengle 1 in the learning process through the application of the Cooperative Script model. This classroom action research uses the Kemmis and Taggart models. The research subjects were 20 students. Data on student learning concentration was collected using observation sheets and learning outcome data. Furthermore, the data was analyzed qualitatively. The results showed that students' learning concentration increased through the application of the Cooperative Script learning model. In cycle I, based on observations, the average student concentration score was 29 with a percentage of 72.5%. In cycle II, the improvements made were changing the material, motivating students with their colleagues, and improving the main ideas in the material. Through these improvements, in cycle II the average score of students' learning concentration based on observations increased to 33 with a percentage of 82.5%. This percentage does not show classical KKM so researchers feel the need to make improvements and continue in cycle III. Through these improvements the results of the study showed an increase in student learning concentration increased to 37 with a percentage of 92.5%. This percentage has exceeded the indicator of success, namely the average student learning concentration exceeded 88%. So that the action was stopped in cycle III

Page | 323

Keywords: *learning concentration, cooperative script, science learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar siswa yang masih jauh dari ideal. Hal ini bisa dilihat dari hasil ketuntasan belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bengle 1 dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Cooperative Script. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Data konsentrasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Script. Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor konsentrasi siswa adalah 29 dengan persentase 72,5%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan adalah mengubah materi, memberi motivasi kepada siswa dengan rekannya, dan memperbaiki ide pokok-ide pokok dalam materi. Melalui perbaikan tersebut, pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi meningkat menjadi 33 dengan persentase sebesar 82,5%. Persentase tersebut belum menunjukkan KKM klasikal sehingga peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dan melanjutkan pada siklus III. Melalui perbaikan tersebut hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 37 dengan persentase sebesar 92,5%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yaitu rata-rata konsentrasi belajar siswa melampaui 88 %. Sehingga tindakan dihentikan pada siklus III.

Kata kunci: *konsentrasi belajar, cooperative script, pembelajaran IPA.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, tidak dapat memelihara diri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia (Muharam, 2009:10).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut (Muharam, 2009:78).

Seperti kita alami pada saat ini di masa pandemi covid-19 dimana guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar secara sistem daring dan luring. Sistem daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Sedangkan sistem luring (luar jaringan) adalah merupakan lawan kata dari daring yang artinya *offline*. Ketika jaringan internet jelek/buruk maka otomatis proses belajar mengajar *online* pasti terhambat dan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Sistem luring bisa menggunakan media televisi atau radio.

Untuk mensiasati masa pandemi SDN Bengle 1 menerapkan pembelajaran tatap muka dimana dilaksanakannya dengan persyaratan mentaati protokol kesehatan yaitu guru maupun siswa memakai masker selama proses belajar mengajar, menjaga jarak, mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan aman.

Berdasarkan kegiatan mengajar di Kelas V Tema 1 Sehat itu Penting terdapat permasalahan konsentrasi belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari : terlihat dari siswa tidak terpusat perhatiannya atau tidak fokus, tidak antusias dalam belajar, tidak tenang dalam belajar, takut mengemukakan suatu ide, tidak aktif pada saat proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil ulangan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Jika permasalahan diatas tidak segera diselesaikan maka akan berdampak kepada berhasil atau tidaknya pembelajaran. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran agar dapat berjalan dan mendapatkan hasil secara maksimal yaitu hendaknya pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Sistematis artinya pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui tahap demi tahap secara teratur dan terencana, sedangkan sistematis bahwa pembelajaran tersebut dilakukan secara utuh dan bulat dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang terlibat. Dengan kata lain bawa pembelajaran pada hakikatnya adalah merupakan suatu sistem (Jumhana, 2006:10).

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah :

1. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
2. Setiap siswa mendapatkan peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Miftahul A'la (2011:98)





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran tersebut diatas maka dapat mengkaji penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

METODE

Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum Menurut Sanjaya: 2008 Metode adalah “*a way in achieving something* “. Jadi Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas Seorang ahli penelitian bernama McNiff (1992:1) dengan tegas mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Dalam tataran ilmiah, penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Barangkali selama ini guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara rutin saja tanpa tahu apakah kegiatan yang dilakukan itu berkualitas dan efektif atau tidak. Di mana letak kelemahan-kelemahan kegiatan yang selama ini dilakukan juga tidak diketahui dengan jelas. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, guru secara perlahan dapat membuktikan dan mengevaluasi apakah suatu teori pembelajaran atau suatu metode pembelajaran yang secara teoritis dikatakan bagus, juga dapat diterapkan dengan baik di kelas dan apakah dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Jika suatu teori pembelajaran atau metode pembelajaran ternyata tidak cocok dengan kondisi kelasnya, maka melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengadaptasi teori tersebut sesuai dengan kondisi kelas yang dikelolanya dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian, kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional akan semakin dapat diciptakan dan dicapai.

Akhirnya, dengan penelitian tindakan kelas guru juga dapat mengamati sendiri, merasakan sendiri, dan menilai sendiri apakah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi terhadap proses hasil belajar. Misalnya saja: apakah pemberian pekerjaan rumah kepada siswa terlalu banyak? Apakah umpan balik secara verbal yang selama ini dilakukan terhadap kegiatan siswa di kelas tidak efektif? Apakah cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas mampu atau tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir? Apakah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membosankan siswa atau tidak? Apakah penggunaan media pembelajaran selama ini sudah cukup dan bagus atau belum? dan sebagainya. Jika berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan itu guru menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tertentu yang selama ini dilakukan tidak efektif, maka guru dapat



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

merumuskan secara tindakan tertentu untuk memperbaiki proses kegiatan tersebut guna meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah melakukan pengamatan lapangan yang dilakukan di kelas V SD Negeri Bengle I, tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Dalam pembelajaran ditemukan permasalahan konsentrasi belajar, siswa takut bertanya, saat guru memberikan pertanyaan langsung hanya beberapa siswa yang menjawab, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak fokus saat guru menjelaskan, siswa kurang bisa bekerja sama dalam kelompok, siswa cenderung belajar sendiri-sendiri bahkan banyak diantara mereka yang melakukan aktivitas lain diluar proses pembelajaran, seperti bercanda dengan temannya, membuat kegaduhan, sehingga berdampak kepada perolehan hasil evaluasi yang diperoleh siswa hanya 10 orang siswa dari 20 orang siswa atau 50 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Hasil Tes Awal

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Tes Pra Siklus	
		Individu	Klasikal	Temuan	
20	70	88%		Nilai Rata-rata siswa	55
				Nilai Maksimal	70
				Nilai Minimal	40
				Siswa yang tuntas	10 siswa
				Siswa yang belum tuntas	10 siswa
				Persentase Ketuntasan	50%

Hasil perolehan diatas menunjukkan betapa rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengkaji penerapan model *Cooperative Script* dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

1. Siklus 1 (Hari Senin, Selasa, Rabu : 28, 29, 30 September 2020)

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Action Planing*)

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal apabila direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, tahap pertama yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan,,tuliskan atau visual, membuat soal dan jawaban, membuat Lembar Kerja Siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, Selanjutnya membuat lembar observasi, membuat evaluasi dan yang terakhir membuat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action and observation*)

1) Tindakan atau *Action*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan teman sejawat. Selama pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai *observer* yang melaksanakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Pertemuan Ke- 1 (Pb 1)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar.



Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh. Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.

b. Pertemuan Ke-2 (Pb 2)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh. Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.

c. Pertemuan Ke-3 (Pb 5)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh. Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respons pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap ini untuk mengukur hasil belajar siswa guru memberikan evaluasi berupa soal-soal pertanyaan.

2) Pengamatan atau *Observation*

Kegiatan observasi siswa dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sedangkan observasi aktivitas guru juga dilakukan oleh *observer* ketika proses mengajar sampai pembelajaran selesai.

a). Observasi PBM Guru

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi PBM Guru Siklus I

Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan Observasi	Skor Ideal	Perolehan Skor	Prosentase
Model Cooperative Script	11	44	33	75%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan secara klasikal ketercapaian skor observasi PBM guru secara klasikal baru mencapai total skor 33 dengan total persentasi mencapai 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data aktivitas belajar baru mencapai kategori tingkat **aktifitas belajar baik**.

b). Hasil Observasi PBM siswa

Tabel 3. Hasil Observasi PBM Siswa Siklus 1

Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan Observasi	Skor Ideal	Perolehan Skor	Prosentase
Konsentrasi Belajar	10	40	29	72,5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan secara klasikal ketercapaian skor observasi PBM siswa secara klasikal jumlah skor baru mencapai 29 dengan total persentasi mencapai 72,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data konsentrasi belajar siswa baru mencapai kategori tingkat **konsentrasi belajar baik**.

b. Refleksi dan Tindak Lanjut

Dari gambaran dan hasil observasi dari konsentrasi belajar tersebut membuktikan: peningkatan konsentrasi belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan yakni dari pra siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 50% menjadi 75% dengan rata-rata pra siklus 55 setelah diterapkan model *Cooperative Script* menjadi 72,5. Begitu pula dengan proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan





diantaranya: siswa sudah mulai fokus mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat antusias dan menyukai proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi dengan siswa lainnya dalam tugas kelompok.

Berdasarkan dari konsentrasi belajar masih terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas pada siklus ke-I. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran masih terdapat beberapa penyebab ketidak antusiasannya diantaranya: beberapa siswa terlihat kurang tenang dalam menerima materi dari guru, dan beberapa siswa terlihat malu dan takut saat menjawab pertanyaan, sehingga perlu diadakannya perbaikan pada siklus ke-II.

Untuk menindak lanjuti dari hasil kegiatan siklus ke-I masih terdapat siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan sebagai berikut: 1) guru akan mengarahkan siswa agar antusias dalam bertanya dan tidak malu untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari teman saat presentasi. 2) guru akan membantu dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

2. Siklus II (Hari Senin, Selasa, Jum'at : 5, 6, 9 Oktober 2020)

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Action Planing*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut : Peneliti merancang kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi mencermati materi pokok yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual. Peneliti lalu menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan seperti buku siswa untuk SD Kelas V terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, papan tulis, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi siswa dan guru serta menyiapkan soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action and observation*)

1) Tindakan atau *Action*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan teman sejawat. Selama pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer yang melaksanakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Pertemuan Ke- 1 (Pb 1)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh . Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.

b. Pertemuan Ke- 2 (Pb 2)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh . Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.

c. Pertemuan Ke- 3 (Pb 5)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh . Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap ini untuk mengukur hasil belajar siswa guru memberikan evaluasi berupa soal-soal pertanyaan.

2) Pengamatan atau Observation

Kegiatan observasi siswa dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa



sedangkan observasi aktivitas guru juga dilakukan oleh observer ketika proses mengajar sampai pembelajaran selesai.

a) Observasi PBM Guru

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi PBM Guru Siklus II

Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan Observasi	Skor Ideal	Perolehan Skor	Prosentase
<i>Model Script</i> <i>Cooperative</i>	11	44	38	86,3%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan secara klasikal ketercapaian skor observasi PBM guru secara klasikal mencapai total skor 38 dengan total persentasi mencapai 86,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data aktivitas belajar meningkat kategori **aktivitas belajar sangat baik**.

b) Hasil Observasi PBM siswa

Tabel 5. Hasil Observasi PBM Siswa Siklus II

Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan Observasi	Skor Ideal	Perolehan Skor	Prosentase
Konsentrasi Belajar	10	40	33	82,5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan secara klasikal ketercapaian skor observasi PBM siswa secara klasikal jumlah skor mencapai 33 dengan total persentasi mencapai 82,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data konsentrasi belajar siswa meningkat kategori **konsentrasi belajar sangat baik**.

c. Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi untuk siklus Ke-II ini telah terjadi peningkatan hasil observasi dan hasil belajar yaitu terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 10% dari ketuntasan belajar siklus ke-I 75% menjadi 85% pada siklus ke-II. Selain itu dilihat dari hasil observasi PBM guru siklus ke-II adalah 38 dengan persentasi 86,3% dan hasil observasi PBM siswa adalah 33 dengan persentasi 82,5%. Dan selanjutnya terlihat dari proses kegiatan pembelajaran terdapat beberapa peningkatan diantaranya: siswa sudah mulai fokus mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat antusias dan menyukai proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi dengan siswa lainnya dalam tugas kelompok. Serta dilihat dari hasil observasi ditemukan peningkatan diantaranya, guru lebih baik dalam mempersiapkan lembar soal dan lembar jawaban, dalam memberikan gambaran/penjelasan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau soal yang dipegangnya lebih jelas.

Berdasarkan dari hasil belajar masih terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas pada siklus ke- II. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran masih terdapat beberapa penyebab ketidaktuntasan diantaranya : beberapa siswa terlihat kurang tenang dalam menerima materi dari guru, dan beberapa siswa terlihat malu



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

dan takut saat menjawab pertanyaan , sehingga perlu diadakannya perbaikan pada siklus ke- III.

Untuk menindak lanjuti dari hasil kegiatan siklus ke-II masih terdapat siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan sebagai berikut: 1) guru akan mengarahkan siswa agar antusias dalam bertanya dan tidak malu untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari teman saat diskusi. 2) guru akan membantu dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

3. Siklus III (Hari Senin, Selasa, Rabu : 12, 13, 14 Oktober 2020)

a. Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut : Peneliti merancang kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi mencermati materi pokok yang diperoleh dari teks lisan,tulis atau visual. Peneliti lalu menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan seperti buku siswa untuk SD Kelas V terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, papan tulis, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi siswa dan guru serta menyiapkan soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus III mengacu pada perencanaan tindakan yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II. Tindakan pada siklus III ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan teman sejawat. Selama pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer yang melaksanakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Pertemuan Ke- 1 (Pb 1)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh . Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan. Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.





b. Pertemuan Ke- 2 (Pb 2)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh . Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan. Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respon pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.

c. Pertemuan Ke- 3 (Pb 5)

Diawali dengan guru mengecek suhu tubuh siswa, lalu siswa masuk kelas kemudian mensterilkan tangan dengan *hand sanitizer*. Setelah semua siswa telah di dalam kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah manusia. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di kegiatan inti, siswa mencermati materi yang diperoleh . Selanjutnya siswa mempelajari dan mengikhtisarkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru meminta salah satu pasangan siswa membaca teks materi, sedangkan pasangannya menyimak lalu bergantian. Kemudian guru memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan gilirannya lalu dilanjutkan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan respons pujian dan motivasi bagi semua siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap ini untuk mengukur hasil belajar siswa guru memberikan evaluasi berupa soal-soal pertanyaan.

a) Observasi PBM Guru

Berdasarkan hasil observasi PBM Guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 6. Lembar Observasi PBM Guru Siklus III

Variabel Penelitian		Jumlah Pernyataan Observasi	Skor Ideal	Perolehan Skor	Presentase
Model	Cooperative	11	44	42	95,4%
Script					



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan ketercapaian proses belajar mengajar secara klasikal jumlah skor mencapai 42 dengan total prosentase 95,4%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus III lebih efektif dibandingkan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data aktivitas belajar mencapai kategori tingkat **aktivitas belajar sangat baik**.

b) Hasil Observasi PBM Siswa

Tabel 7. Lembar Observasi PBM Siswa Siklus III

Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan Observasi	Skor Ideal	Perolehan Skor	Prosentase
Konsentrasi Belajar	10	40	37	92,5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan secara klasikal ketercapaian skor observasi PBM siswa secara klasikal sudah mencapai 37 dengan total prosentase mencapai 92,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data konsentrasi belajar siswa sudah mencapai kategori tingkat **konsentrasi belajar sangat baik**.

c) Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap refleksi untuk siklus ke-III ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil observasi dan hasil belajar yaitu terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, dibuktikan dari perolehan sebelumnya hasil rata-rata prasiklus 55 dengan presentase 50%, siklus ke-I yaitu 75 dengan presentase 75%, siklus ke-II yaitu 87,5 dengan presentase 85%, dan siklus ke-III yaitu 92 dengan presentase 95% dan selanjutnya terlihat dari kegiatan proses pembelajaran terdapat beberapa peningkatan diantaranya: siswa lebih fokus mengerjakan tugas, siswa lebih aktif ketika berdiskusi, dan lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, dan siswa lebih antusias dalam kegiatan kelompok.

Selain dari hasil ulangan siswa, hasil observasi guru dan siswa juga terjadi peningkatan yang terlihat dari perolehan skor observasi PBM guru siklus ke-I yaitu 33 dengan presentase 75%, siklus ke-II hasil skor yaitu 38 dengan persentase 86,3%, siklus ke-III hasil skor yaitu 42 dengan persentase 95,4%. Sedangkan hasil observasi PBM siswa siklus ke-I yaitu 29 dengan presentase 72,5%, siklus ke-II yaitu 33 dengan presentase 82,5%, siklus ke-III yaitu 37 dengan presentase 92,5%. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena peningkatan konsentrasi dalam belajar. Disamping itu kemampuan peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar semakin meningkat, sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dengan didasarkan pada data tersebut sudah melewati batas *passing grade* indikator keberhasilan peneliti yaitu 88%, dengan demikian penelitian dibatasi sampai siklus ke-III.

Dalam penelitian ini dilaksanakan tindakan dibatasi sampai siklus ketiga, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian pelaksanaan siklus I, sampai siklus III menunjukkan bahwa :

1. Penerapan Model *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA.

Untuk lebih memahami secara jelas mengenai pengertian konsentrasi, penulis mengutip beberapa para ahli, seperti Schmid; Peper; dan Wilson (2001) menjelaskan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Nideffer (2000); Setyobroto (2001) menjelaskan bahwa konsentrasi adalah perubahan



yang konstan yang berhubungan dengan dua dimensi, yaitu dimensi luas (*width*) dan dimensi pemusatan (*focus*).

Pendapat lain mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal yang lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar. (Slameto, 2010:86)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas, dengan tidak terpengaruh oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal, sedangkan pelaksanaannya mengacu pada dua dimensi yang luas dan dimensi pemusatan pada tugas-tugas tertentu.

Sedangkan kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Miftahul A'la (2011:98), adalah sebagai berikut:

- Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan atau konsentrasi pada saat belajar
- Setiap siswa mendapatkan peran
- Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

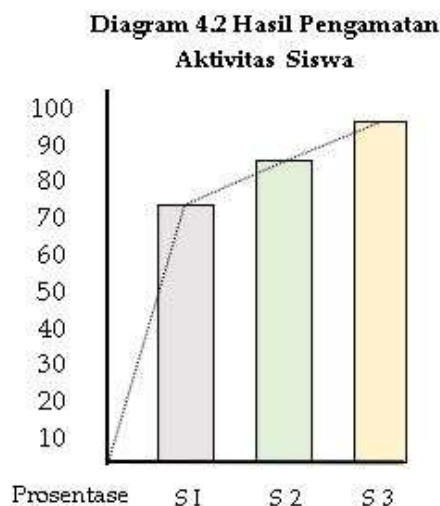
Sebagaimana teori diatas terbukti penerapan Model *Cooperative Script* dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

2. Konsentrasi Belajar Siswa Meningkat Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Pembelajaran IPA.

Melalui tiga siklus tindakan yaitu siklus kesatu, siklus kedua serta siklus ketiga terjadi keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individual terus mengalami peningkatan. Ini berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti bekerjasama dengan rekan observer, maka untuk itu penilaian proses setiap siklus dapat dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar Guru dan Siswa

No	Pengamatan	Presentase			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Aktivitas Guru	75%	86,3%	95,4%	Meningkat
2	Aktivitas Siswa	72,5%	82,5%	92,5%	Meningkat



Dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran menggambarkan penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.



Increasing Student Learning Concentration through Cooperative Script Learning Model in Science Learning

Dewi Permatasari

Universitas Indraprasta PGRI

Dengan gambaran diagram konsentrasi belajar di atas terdapat peningkatan sangat signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran menggambarkan penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal itu bisa dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa fokus belajar, antusias bertanya, siswa dapat menyalurkan ide dan tanggapan melalui belajar kelompok, guru memberi motivasi pada siswa untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan permasalahan dengan pengalaman sehari-hari. Siswa bebas memecahkan permasalahannya sesuai dengan pengalaman mereka. Siswa yang sebelumnya tidak fokus dalam belajar akhirnya fokus dalam belajar. Mereka sangat senang dapat bekerjasama dan saling membantu. Dengan demikian terbukti Konsentrasi Belajar Siswa Meningkat Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan riset sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam model pembelajaran ini siswa termotivasi sehingga mampu mengungkapkan pemikirannya ketika berdiskusi dan berinteraksi (Palopo, 2018).

PENUTUP

Mengacu pada rumusan permasalahan yang terdapat pada BAB I yang didukung oleh landasan teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperative Script* dalam meningkatkan konsentrasi siswa adalah suatu desain pembelajaran yang diawali dengan guru mengelompokkan siswa dengan secara berpasangan kemudian guru membagikan materi pembelajaran dalam bentuk naskah selanjutnya guru dan siswa menentukan siapa yang menjadi pembicara sedangkan yang satunya menyimak kemudian siswa mengikhtisarkan bagian-bagian ide pokok atau gagasan dari materi pelajaran selanjutnya siswa maju kedepan secara berpasangan dan seterusnya bergiliran.
2. Penerapan model *Cooperative Script* dalam meningkatkan konsentrasi belajar terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dari perolehan hasil observasi PBM guru dan siswa juga mengalami peningkatan baik dari total skor maupun presentase, dari konsentrasi belajar mulai meningkat dan mengalami perubahan tingkat belajar yang signifikan. dibuktikan dari data siklus ke-1 (PBM guru 33 / 75% dan PBM siswa 29 / 72,5%) , dan di siklus ke-2 (PBM guru 38 / 86,3% dan PBM siswa 33 / 82,5 %), dan siklus ke-3 (PBM guru 42 / 95,4% dan PBM siswa 37 / 92,5%). Berdasarkan hasil observasi tersebut konsentrasi siswa meningkat, hal itu terlihat dari siswa lebih terfokus ketika guru menyampaikan materi, siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa lebih berani mengemukakan gagasan, siswa lebih tenang dan tidak membuat kegaduhan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, W., Sri, Margareta. (2010). *Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori, M. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hatimah, I., Susilana R., Aedi N. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1067>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- Hermawan, R., Mujono, Suherman, A. (2007). *Metode Penelitian SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Hernawan, H. A., Asra, Dewi, L. (2007). *Belajar Dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Hidayat, Heryana Y., Setiawan A. (2006). *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI PRESS.
- https://www.researchgate.net/publication/328888944_Penerapan_Model_Cooperative_Script_Dalam_Pembelajaran_Ipa_Pokok_Bahasan_Gaya_Untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Pada_Siswa_Kelas_Iv_Sdn_097_Rompu_Kabupaten_Luwu_Utara
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017). *Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Komarudin. (2016). *Psikologi Olah Raga Latihan Keterampilan Mental Dalam Olah Raga Kompetitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, U., Robandi B., Muharam A. (2009). *Pedagogik*. Bandung: UPI PRESS.
- Sukirman, D., Jumhana N. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Sukiyadi, D., Nurhasanah, Al R. D. (2006). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Suryaningtyas, I., Syahab B. (2017). *Potret Pendidikan Pada Era Global*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama.
- Suyono, Hariyanto (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, T., Nur'aini. (2009). *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS. Widodo

